

ABSTRAK

Tax avoidance (penghindaran pajak) ialah usaha penghindaran pajak yang dilakukan secara legal serta aman tanpa bertentangan dengan peraturan perpajakan, *tax avoidance* dilakukan melalui metode dan teknik yang menjerumus pada pemanfaatan kelemahan (*grey area*) yang terdapat pada undang-undang dan peraturan perpajakan guna meminimalkan jumlah pajak yang terutang. Indonesia menggunakan sistem pemungutan pajak *self assessment system* yang membuat wajib pajak mampu menghitung dan menentukan sendiri besaran beban pajak yang ditanggung, hal ini memberikan celah kepada wajib pajak untuk melakukan pengurangan pajaknya.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *transfer pricing*, *capital intensity*, dan koneksi politik terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 baik secara simultan serta parsial.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability* sampling dengan teknik penentuan sampel yaitu *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 50 sampel data, yang terdiri dari 10 perusahaan dalam periode 5 tahun. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel memakai *software Eviews 10*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *transfer pricing*, *capital intensity*, dan koneksi politik secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sedangkan secara parsial *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* namun *transfer pricing* dan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan kepada pemerintah khususnya DJP dalam menyusun peraturan terkait perpajakan guna mencegah wajib pajak yang melakukan *tax avoidance*, serta disarankan agar lebih berhati-hati dalam menetapkan indikator pemeriksaan *tax avoidance*. Bagi perusahaan sektor pertambangan, penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan keputusan untuk tidak melakukan *tax avoidance*, dan disarankan agar mempertahankan efisiensi aset tetap yang dimiliki agar dapat membantu dalam memperoleh laba sehingga mampu melunasi kewajiban perpajakannya tanpa perlu melakukan *tax avoidance*. Sedangkan bagi investor diharapkan menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi agar memilih perusahaan yang tidak melakukan *tax avoidance* yaitu perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi karena mampu membantu perusahaan untuk memperoleh laba sehingga perusahaan mampu melunasi kewajiban perpajakannya.

Kata Kunci: *Capital Intensity*, Koneksi Politik, *Tax Avoidance*, *Transfer Pricing*